

**EFEKTIVITAS TEHNIK MARMET PADA IBU POST OP SECTIO CAESAREA
DI RSUD DR. SOEDIRMAN KEBUMEN**

Eko Riyanti^{1)*}, Ika Puspitasari Nur Rahayu²⁾,
^{1,2}Akademi Keperawatan Pemkab
Purworejo
*Email: riyantieko49@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar belakang: Peningkatan kasus *sectio caesarea* menurut WHO mencapai 5% sampai 15%, di Asia Tenggara kasus *sectio caesarea* mencapai 27%. Persalinan dengan *sectio caesarea* dapat menimbulkan masalah menyusui tidak efektif. Upaya yang digunakan untuk mengatasi masalah menyusui tidak efektif dengan teknik marmet. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan asuhan keperawatan ibu yang mengalami *post op sectio caesarea* dengan menyusui tidak efektif di RSUD Dr. Soedirman Kebumen. **Metode:** Metode yang digunakan dalam bentuk studi kasus. Subjek dalam studi kasus yaitu 2 orang klien yang mengalami masalah keperawatan yang sama yaitu menyusui tidak efektif. Sedangkan tindakan keperawatan yang dilakukan dengan menggunakan teknik marmet selama satu kali dalam sehari. **Hasil:** Setelah dilakukan teknik marmet selama 15-20 menit didapatkan hasil pada klien I mendapatkan hasil ASI keluar lebih banyak sedangkan pada klien II ASI keluar hanya sedikit. **Kesimpulan:** Teknik Marmet dapat mengatasi masalah pada *post sectio caesarea* di RSUD Dr. Soedirman Kebumen.

Kata Kunci: *Sectio Caesarea, Menyusui Tidak Efektif, Teknik Marmet*

ABSTRACT

Background: The increase in cases of *sectio caesarea* according to WHO reached 5% to 15%, in Southeast Asia *sectio caesarea* cases reached 27%. Delivery by *caesarea sectio* can cause problems with ineffective breastfeeding. The efforts used to overcome the problem of breastfeeding are not effective with the marmet technique. **Purpose:** This research aims to implement nursing care for mothers who experience *post op sectio caesarea* with ineffective breastfeeding at Dr. Soedirman hospital Kebumen. **Method:** The method used is a case study. The subjects in this case study were two clients who experienced the same nursing problem, namely ineffective breastfeeding. While nursing actions are carried out using the marmet technique once a day. **Result:** After doing the marmet technique for 15-20 minutes, the results in client I get more milk out while on client II only a little milk comes out. **Conclusion:** The marmet technique can overcome the problem of ineffective breastfeeding in *post section caesarea* at Dr. Soedirman hospital Kebumen.

Keywords: *Sectio Ccaesarea, Ineccective Breastfeeding, The Marmet Technique*

Latar Belakang

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia di negara berkembang angka persalinan *sectio caesarea* antara 5% sampai 15%, hal tersebut berhubungan dengan angka kesakitan ibu yang meningkat secara drastis. Rata-rata angka

persalinan *sectio caesarea* di empat negara Asia Tenggara yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina dan Thailand pada tahun 2007 sebesar 27%. Data tersebut diperoleh dari beberapa rumah sakit yang mengikuti SEA Anggrek (Sirotus, 2021).

RISKESDAS menjelaskan pada tahun 2018, di Indonesia persalinan dengan *sectio caesarea* mencapai 17,6% dan rata-rata di usia 10-54 tahun. Hal tersebut membuktikan persalinan dengan *sectio caesarea* meningkat dengan indikasi KPD sebesar 13,6% (Kementrian kesehatan RI, 2018).

Ibu dengan persalinan *sectio caesarea* perlu memproduksi ASI secara efektif.

Namun, tindakan persalinan dengan *sectio caesarea* dapat menyebabkan ketidakefektifan pengeluaran ASI hal tersebut biasanya disebabkan oleh berkurangnya hormone oksitoksin yang memiliki peran penting dalam

kelancaran pengeluaran ASI (Indah Dewi Ridawati dan Novia Hidayatul Susanti, 2020).

Menyusui tidak efektif adalah kondisi tidak puas pada ibu dan bayi saat proses menyusui dan menyusu (Tim Pokja SDKI DPP

PPNI, 2016). Salah satu terapi yang dapat dilakukan untuk membantu memperlancar ASI yaitu dengan teknik marmet atau teknik mengeluarkan ASI secara langsung. Selain memperlancar ASI teknik ini juga membantu refleks cepat keluarnya ASI (Ninggrum, 2017).

Teknik marmet adalah perpaduan antara memerah dan memijat. Teknik ini dinilai lebih baik dibandingkan memerah ASI dengan pompa karena teknik ini dilakukan menggunakan tangan dan jari secara langsung. Dengan teknik marmet seorang ibu dapat mengeluarkan air susunya lebih banyak dari sebelumnya (Maryam et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Maryam *et.al.* (2020) di Kecamatan Sikur

Kabupaten Lombok Timur dengan 17 responden memperoleh hasil bahwa terapi pijat marmet memberikan pengaruh yang signifikan pada pengeluaran ASI. Penelitian ini diperoleh dengan uji statistik, memperoleh hasil nilai sebanyak 603,41 dan meningkat sebesar 162,70% dengan p value 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Penelitian Rumuni *et.al* (2019) yang dilakukan di Desa Nag, Pematang Simalungun membuktikan dengan jumlah 30 responden mendapatkan hasil bahwa teknik marmet dapat berpengaruh terhadap kelancaran Air Susu Ibu, diperoleh data dari kelompok intervensi dengan produksi ASI lancar sebesar 76,5% dan pada kelompok intervensi produksi ASI lancar sebesar 23,5% (Rumini et, 2019).

Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Partisipan yang diteliti berjumlah dua orang yang mengalami menyusui tidak efektif di RSUD Dr. Soedirman Kebumen. Studi kasus ini bertujuan untuk mengkaji, menentukan diagnosis, menentukan rencana tindakan dan melaksanakan tindakan terhadap klien yang mengalami *Sectio Caesarea* dengan menyusui tidak efektif di RSUD Kebumen.

Partisipan dalam studi kasus yang saya tulis berjumlah dua orang yang mengalami masalah menyusui tidak efektif setelah tindakan *sectio caesarea* dibatasi oleh rentang usia 25-35 tahun.

Wawancara (temuan sejarah meliputi identitas klien, keluhan utama, riwayat kesehatan saat ini – masa lalu, dll). Data dari orang terdekat klien dan klien itu sendiri. Sedangkan pengujian validitas data bertujuan untuk menguji kualitas data/informasi yang diperoleh agar menghasilkan data yang sangat masuk akal. Selain kelengkapan peneliti digunakan sumber data tambahan informasi dari tiga sumber data utama yang relevan dengan pertanyaan yang diteliti yaitu klien, perawat, dan keluarga klien untuk menilai keabsahan data.

Dalam studi kasus ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan aturan yang diadaptasi dari pendekatan studi kasus keperawatan. Analisis data menghubungkan data yang dikumpulkan dengan konsep, teori, dan prinsip yang relevan untuk menarik kesimpulan guna mengidentifikasi masalah keperawatan.

Hasil

Lokasi pengambilan data dilakukan di Ruang Bugenvile RSUD Dr.Soedirman Kebumen. Sebanyak 2 klien dijadikan responden untuk penelitian studi kasus ini. Klien I Bernama Ny.S berusia 27 tahun dengan status G₁P₀A₀ KPD masuk RS 06 Juli 2022. Klien II Ny.N berusia 33 tahun dengan status G₁P₀A₀ KPD masuk RS 06 Juli 2022.

Hasil didapat setelah pengkajian klien I dan II mengatakan ASI belum keluar sama sekali data obyektifnya klien tampak lemas

dan bayi klien rewel. ASI juga tidak memancar.

Dari hasil pengkajian penulis mendapatkan masalah keperawatan yaitu menyusui tidak efektif berhubungan dengan suplai ASI tidak adekuat. Kedua klien tersebut memiliki jarak umur yang jauh dapat dibahas bahwa perbedaan umur berpengaruh pada produksi ASI.

Menurut Assriyah et al., (2020) Analisis mengungkapkan korelasi antara usia ibu dan produksi susu. Usia seorang ibu menentukan kesehatannya karena berkaitan dengan status kehamilannya. Ibu di bawah usia 27 tahun belum matang dan belum siap secara fisik dan sosial untuk kehamilan, persalinan, kelahiran bayi, dan menyusui. Setelah usia 33 tahun, terjadi penurunan relatif sekresi hormon dan proses laktasi berkurang. Ketidakseimbangan psikologis dapat mempengaruhi produksi dari ASI.

Berdasarkan pengkajian pada tanggal 06 Juli 2022 di Bangsal Bugenvile RSUD Dr.Soedirman Kebumen, penulis akhirnya merumuskan satu diagnose keperawatan yang perlu dilakukan tindakan segera karena apabila tidak diatasi dapat mengganggu kesehatan ibu maupun bayi yaitu menyusui tidak efektif. Pada klien I terdapat tanda gejala yaitu klien tampak lelah, ASI tidak menetes atau keluar, sedangkan pada klien II klien tampak cemas dan ASI pada klien teidak menetes atau keluar. Hanya terdapat beberapa tanda gejala dari teori ang mmuncul pada klien. Namun terdapat data yang penulis anggap dapat dimasukkan dalam

tanda dan gejala antara lain adanya pengalaman menyusui sebelumnya.

Pada perencanaan untuk mengatasi masalah menyusui tidak efektif dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam dan diharapkan masalah klien dapat teratasi dengan kriteria hasil kemampuan menyusui tidak efektif meningkat.

Menurut SIKI (2018) intervensi yang dapat dilakukan pada diagnose keperawatan menyusui tidak efektif adalah kaji pengetahuan tentang menyusui rasionalnya untuk mengidentifikasi berapa luas pengetahuan klien tentang menyusui, identifikasi keinginan dan tujuan menyusui rasionalnya untuk memperlancar ASI, dukung ibu untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui rasionalnya adalah meningkatkan kepercayaan diri klien dalam menyusui, jelaskan manfaat menyusui bagi ibu dan bayi rasionalnya adalah untuk memenuhi nutrisi pada bayi dan menjaga kesehatan klien, ajarkan teknik marmet rasionalnya adalah untuk memperlancar ASI.

Teknik Marmet mendukung refleksi pelepasan susu dengan memijat sel-sel dan saluran penghasil susu dengan gerakan melingkar yang serupa dengan yang digunakan dalam pemeriksaan payudara (Murdiningsih, Hindun & Sumastri, 2021)

Menurut Ginting Munthe et al.(2018) Penurunan fluiditas ASI pada hari pertama kehidupan mungkin disebabkan oleh kurangnya stimulasi prolaktin dan oksitosin, hormon yang berperan sangat penting dalam

kelancaran produksi ASI. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan menyusui pada bayi. Ini termasuk faktor ketenangan pikiran dan mental, faktor isapan bayi, faktor kelahiran, dan faktor usia.

Pembahasan

Pengkajian dilakukan pada Ny.S dan Ny.N pada tanggal 06 Juli 2022 didapatkan data kedua pasien tersebut berjenis kelamin perempuan berusia 27 tahun dan 33 tahun. Produksi ASI kedua pasien belum keluar sama sekali. ASI juga tidak memancar.

Menurut Assriyah et al., (2020) Analisis mengungkapkan korelasi antara usia ibu dan produksi susu. Usia seorang ibu menentukan kesehatannya karena berkaitan dengan status kehamilannya. Ibu di bawah usia 27 tahun belum matang dan belum siap secara fisik dan sosial untuk kehamilan, persalinan, kelahiran bayi, dan menyusui. Setelah usia 33 tahun, terjadi penurunan relatif sekresi hormon dan proses laktasi berkurang. Ketidakseimbangan psikologis dapat mempengaruhi produksi dari ASI.

Berdasarkan pengkajian pada tanggal 06 Juli 2022 di Bangsal Bugenvile RSUD Dr.Soedirman Kebumen, penulis akhirnya merumuskan satu diagnose keperawatan yang perlu dilakukan tindakan segera karena apabila tidak diatasi dapat mengganggu kesehatan ibu maupun bayi yaitu menyusui tidak efektif. Pada klien I terdapat tanda gejala yaitu klien tampak lelah, ASI tidak menetes atau keluar, sedangkan pada klien II klien tampak cemas

dan ASI pada klien tidak menetes atau keluar. Hanya terdapat beberapa tanda gejala dari teori yang muncul pada klien.

Menurut SDKI (2017) Menyusui yang tidak efektif adalah ketika ibu dan anak tidak puas dengan menyusui atau mengalami kesulitan menyusui. Tanda dan gejala terdiri dari data subjektif, seperti kelelahan dan kecemasan ibu, dan data objektif, seperti bayi tidak mampu menghisap, meneteskan air susu, atau tidak memproduksi ASI.

Teknik Marmet mendukung refleksi pelepasan susu dengan memijat sel-sel dan saluran penghasil susu dengan gerakan melingkar yang serupa dengan yang digunakan dalam pemeriksaan payudara (Murdiningsih, Hindun & Sumastri, 2021).

Menurut Ginting Munthe et al., (2018) Penurunan fluiditas ASI pada hari pertama kehidupan mungkin disebabkan oleh kurangnya stimulasi prolaktin dan oksitosin, hormon yang berperan sangat penting dalam kelancaran produksi ASI. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan menyusui pada bayi. Ini termasuk faktor ketenangan pikiran dan mental, faktor isapan bayi, faktor kelahiran, dan faktor usia.

Berdasarkan hasil studi kasus evaluasi sumatif yang didapatkan dari klien I adalah data subjektif klien mengatakan ASI keluar cukup banyak, Suplai ASI adekuat, lelah berkurang, cemas berkurang, intake bayi adekuat, tidur setelah menyusui, bayi tidak rewel data objektif ASI tampak menetes dan pada klien II data subjektif klien mengatakan

ASI keluar hanya sedikit, ASI memancar sedikit, suplai ASI kurang adekuat, lelah berkurang, cemas berkurang bayi sedikit bisa menghisap ASI, bayi tidur setelah menyusui, bayi tidak rewel dan data objektif ASI tampak menetes banyak. Dibuktikan dari kedua klien tersebut bahwa teknik marmet bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah menyusui tidak efektif. Kedua klien telah melakukan teknik marmet, klien lebih percaya diri untuk menyusui bayinya.

Metode Marmet adalah metode yang disukai untuk memeras susu menggunakan tangan dan jari karena lebih nyaman, efektif dan efisien daripada menggunakan pompa. Pemompaan tangan dan jari memiliki keuntungan karena dapat disesuaikan. Lebih praktis dan hemat karena Anda hanya perlu mencuci tangan dan jari sebelum memerah ASI (Lestari *et al.*, 2018).

Kesimpulan

Setelah dilakukan teknik marmet didapatkan hasil pada klien I ASI keluar cukup banyak, Suplai ASI adekuat, lelah berkurang, cemas berkurang, intake bayi adekuat, tidur setelah menyusui, bayi tidak rewel data objektif ASI tampak menetes dan pada klien II data subjektif klien mengatakan ASI keluar hanya sedikit, ASI memancar sedikit, suplai ASI kurang adekuat, lelah berkurang, cemas berkurang bayi sedikit bisa menghisap ASI, bayi tidur setelah menyusui, bayi tidak rewel dan data objektif ASI tampak menetes banyak. Dibuktikan dari kedua klien tersebut bahwa

teknik marmet bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah menyusui tidak efektif. Kedua klien telah melakukan teknik marmet, klien lebih percaya diri untuk menyusui bayinya

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktur RSUD Dr. Soedirman Kebumen dan Ketua STIKes serta Ketua LPPM Akper Pemkab Purworejo yang telah memberikan izin penelitian ini serta support untuk menyelesaikan publikasi ini.

Daftar Pustaka

- Assriyah, H., Indriasari, R., Hidayanti, H., Thaha, A. R., & Jafar, N. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, Dan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Sudiang. *Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia: The Journal of Indonesian Community Nutrition*, 9(1), 30–38. <https://doi.org/10.30597/jgmi.v9i1.10156>
- B. Nurgiyantoro. (2014). *Teori Pengkajian Teori* (p. 89).
- Burhanudin, et. a. (2020). *Konsep Dasar Dokumentasi Keperawatan* (M.Haekal Nafiz (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Guthrie. (2021.). *Evaluasi Teori* <https://nurullita27.wordpress.com/2016/06/24/teori-pembelajaran-menurut-edwin-ray-gutrie/>
- Ginting Munthe, N. B., Ginting, D. Y., & SARAGIH, K. S. (2018). Pengaruh Teknik Marmet Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam. *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*, 1(1), 23–26. <https://doi.org/10.36656/jpk2r.v1i1.56>
- Kementrian kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Kemenkes RI.
- Kusumaningrum, E. a. (2016). *Gambaran Faktor-faktor Ibu yang Tidak Memberikan ASI Eksklusif di Desa Cepokosawit Kabupaten Boyolali*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lestari, L., Nurul, W. melyana, & Admini. (2018). Jurnal Kebidanan Vol. 8 No. 2 October 2018 p- ISSN.2089-7669 e-ISSN. 2621-2870 Peningkatan Pengeluaran ASI Dengan Kombinasi Pijat Oksitosin Dan Teknik Marmet Pada Ibu Post Partum (Literatur). *Kebidanan*, 8(2). <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jurkeb/article/view/3741/923>
- Maria, B. (2017). *Asuhan keperawatan pada ibu post SC*.
- Maryam, B., Sastrawan, S., & Menap, M. (2020). Pijat Marmet Sebagai Solusi Produksi Asi Ibu Menyusui Di Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3), 32–34. <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1147>
- Murdiningsih, Hindun, S., & Sumastri, H. (2021). Pengaruh Teknik Marmet Terhadap Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum Di Kota Palembang. *JPP (Jurnal ...)*, 16(2), 106–110. <https://doi.org/10.36086/jpp.v16i1.489>
- Ni Putu Linda Primandari. (2019). Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum Normal Dengan Menyusui Tidak Efektif Di RSUD Wangaya Tahun 2019. *Carbohydrate Polymers*, 6(1), 5–10. <http://waset.org/publications/14223/soil-resistivity-data-computations-single-and-two-layer-soil-resistivity-structure-and-its-implication-on-earthing-design%0Ahttp://www.jo-mo.com/fadooohelp/data/DotNet/Ethical securty.pdf%0Ahttp://link.springer.com/10.10>

- Pujiastuti, N. (2019). *Pemberdayaan keluarga sebagai personal reference pada ibu menyusui eksklusif* (Forikes (Ed.)). <https://doi.org/10.36085/jkmb.v9il.1462>
- Rumini et, al. (2019). *Pengaruh teknik Marmet Terhadap Kelancaran Air Susu Ibu Di Desa Nag. Pematang Simalungun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun.*
- Ridawati, I. D., & Susanti, N. H. (2020). *Asuhan Keperawatanback Rolling Massage Untuk Mengatasi Ketidakefektifan Menyusui Padaibu Post Partum Nursing Care Back Rolling Massage To Overcome Ineffective Breastfeeding in the Post Partum Mothers.*
- Santika mona, S. iskandar. (2021). *Asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien post operasi sectio caesarea dengan terapi relaksasi autogenik* Title. *Jurnal Keperawatan*, 09, 22.
- Sirotus, S. (2021). *Pemberdayaan ibu hamil untuk perilaku pemilihan persalinan upaya menurunkan sectio caesarea indikasi non medis* (1st ed.).
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI)* (1st ed.). Persatuan Perawat Indonesia.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia* (1st ed.). Persatuan Perawat Indonesia.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*. Persatuan Perawat Indonesia.
- Wulandari, C. L. dkk. (2021). *Asuhan Kebidanan Kehamilan* (R. Widyastuti (Ed.)).